Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Vol. 21 No. 2 ISSN 1410-5071 November 2017

JURNAL PENELITIAN

Apakah Pengindusian Karakteristik Kerja Persepsian Mampu Memperbaiki *Technology Acceptance Model*
Aurelia Melinda Nisita Wardhani

"Pembalik Atmosfer" Pemanfaatan Kulit Buah Rambutan sebagai Anti Kolesterol dalam Bentuk Sediaan Granul Effervescent"
Diana Putri Kartika Sari Ludji, Leona Wong,Yohana Lita,
Paulus Wikan Unggul P., & Maria Christiani Dwiputri

Pembelajaran Bergaya PPR untuk Meningkatkan Pengertian dan Sikap Mahasiswa BK terhadap Statistika
Paul Suparno

Perbedaan Gender atas Penggunaan Fitur BlackBerry Messenger sebagai Sarana Berbelanja melalui Internet
Ignatius Aryono Putranto

Peningkatan Kompetensi Praktik melalui Pengembangan Modul *Destacking Station*
Pippie Arbiyanti

Pencatatan Akuntansi yang Ada di dalam Buku Teks Akuntansi Saat Ini
Ig. Bondan Suratno, Bambang Purnomo, & Benedicta Budiningsih

Pengembangan Buku Cerita Anak dan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Seks untuk Siswa SD Kelas Atas
Apri Damai Sagita Krissandi & Danang Widagdo

Evaluasi Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Obyek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul
Florentinus Nugro Hardianto

Pemanfaatan *Exelsa Moodle* Pada Perkuliahan Optika Semester Genap 2016/2017 untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Mahasiswa
Sri Agustini Sulandari

Implementasi Kemerdekaan Belajar: Studi Deskriptifdi SD Sanggar Anak Alam Yogyakarta
Andreas Erwin Prasetya

Pengaruh Pendampingan Pribadi terhadap Pencapaian Akademis Mahasiswa Mata Kuliah Psikologi Sosial
Edward Theodorus

Jurnal Penelitian	Vol. 21	No. 2	Halaman 108-225	Yogyakarta November 2017	ISSN 1410-5071

JURNAL PENELITIAN

ISSN 1410-5071

Volume 21, Nomor 2, November 2017, hlm. 108-225

Jurnal Penelitian yang memuat ringkasan laporan hasil penelitian ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma, dua kali setahun: Mei dan November.

DEWAN REDAKSI

Pemimpin Redaksi
Dr. Anton Haryono, M.Hum.
Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma

Sekretaris Redaksi
Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum.
Kepala Pusat Penerbitan dan Bookshop Universitas Sanata Dharma

Tim Redaksi Nomor Ini:
Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum.
Prof. Dr. Praptomo Baryadi Isodarus, M.Hum.,
Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.), Ph.D.

Administrasi & Sirkulasi:
Maria Dwi Budi Jumpowati, S.Si.
Gutomo Windu, S.Pd.
Caecilia Venbi Astuti, S.Si.

Administrasi Keuangan:
Maria Imaculata Rini Hendriningsih, SE.

Administrasi Distribusi:
Veronika Margiyanti

Tata Letak
Thomas A. Hermawan Martanto, Amd.

Alamat Redaksi dan Administras Gedung LPPM Universitas Sanata Dharma, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002, Telepon: (0274) 513301, 515352, ext. 1527, Fax: (0274) 562383. *Homepage:* ***http://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/***. *E-mail:* ***lemlit@usd.ac.id***. Alamat e-jurnal/OJS: ***http://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/issue/archive***

Redaksi menerima naskah ringkasan laporan hasil penelitian baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris. Naskah harus ditulis sesuai dengan format di *Jurnal Penelitian* seperti tercantum pada halaman belakang bagian "Ketentuan Penulisan Artikel Jurnal Penelitian" dan harus diterima oleh Redaksi paling lambat dua bulan sebelum terbit.

JURNAL PENELITIAN

ISSN 1410-5071

Volume 21, Nomor 2, November 2017, hlm. 108-225

DAFTAR ISI

Daftar Isi iii

Kata Pengantar v

Apakah Pengindusian Karakteristik Kerja Persepsian Mampu Memperbaiki *Technology Acceptance Model* 108 ~ 118
Aurelia Melinda Nisita Wardhani

"Pembalik Atmosfer" Pemanfaatan Kulit Buah Rambutan sebagai Anti Kolesterol dalam Bentuk Sediaan Granul Effervescent" 119 ~ 124
Diana Putri Kartika Sari Ludji, Leona Wong,Yohana Lita, Paulus Wikan Unggul P., & Maria Christiani Dwiputri

Pembelajaran Bergaya PPR untuk Meningkatkan Pengertian dan Sikap Mahasiswa BK terhadap Statistika 125 ~ 132
Paul Suparno

Perbedaan Gender atas Penggunaan Fitur BlackBerry Messenger sebagai Sarana Berbelanja melalui Internet 133 ~ 143
Ignatius Aryono Putranto

Peningkatan Kompetensi Praktik melalui Pengembangan Modul *Destacking Station* 144 ~ 152
Pippie Arbiyanti

Pencatatan Akuntansi yang Ada di dalam Buku Teks Akuntansi Saat Ini 153 ~ 164
Ig. Bondan Suratno, Bambang Purnomo, & Benedicta Budiningsih

Pengembangan Buku Cerita Anak dan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Seks untuk Siswa SD Kelas Atas 165 ~ 176
Apri Damai Sagita Krissandi & Danang Widagdo

Evaluasi Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Obyek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul 177 ~ 186
Florentinus Nugro Hardianto

Pemanfaatan *Exelsa Moodle* Pada Perkuliahan Optika Semester Genap 2016/2017 untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Mahasiswa 187 ~ 196
Sri Agustini Sulandari

Implementasi Kemerdekaan Belajar: Studi Deskriptifdi SD Sanggar Anak Alam Yogyakarta 197 ~ 210
Andreas Erwin Prasetya

Pengaruh Pendampingan Pribadi terhadap Pencapaian Akademis Mahasiswa Mata Kuliah Psikologi Sosial 211 ~ 223
Edward Theodorus

Biografi Penulis 224-1

Indeks Penulis 225-1

KATA PENGANTAR

*Jurnal Penelitian Universitas Sanata Dharma Vol. 21 No. 2*2017 kali ini mempersembahkan sebelas artikel ilmiah yang umumnya merupakan laporan hasil penelitian.

Pengembangan soal, penggunaan modul, penerapan media serta model pembelajaran, dan pilihan model kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci di dalam dunia pendidikan. Seperti banyak dipahami publik, Universitas Sanata Dharma memiliki perhatian bahkan komitmen yang sangat kuat dalam pengembangan dunia pendidikan. Bagi Driyarkara, pendiri Sanata Dharma, pendidikan merupakan sarana efektif memanusiakan manusia muda (hominisasi dan humanisasi) untuk mencapai kemanusiaannya yang sejati. Karena itulah, Sanata Dharma selalu memikirkan secara serius berbagai tindakan pemanusiaan manusia muda untuk meredam kecenderungan industrialisasi pendidikan.

Artikel pertama berjudul "Apakah Pengindusian Karakteristik Kerja Persepsian Mampu Memperbaiki *Technology Acceptance Model*" karangan Aurelia Melinda Nisita Wardhani dari Fakultas Ekonomi USD bertujuan untuk mengindusi hubungan antara *work characteristics* dan *technology acceptance model* dalam memperbaiki model TAM, menguji apakah *complexity*, *rigidity*, dan *radicalness* berpengaruh negatif terhadap *perceived usefulness, perceived ease of use*, dan *attitude* pengguna sistem. Studinya menemukan bahwa terdapat hasil negatif dalam hubungan antara variabel *perceived usefulness* dan *attitude* (pada mahasiswa) serta variabel *perceived ease of use* ke *attitude* (pada karyawan). Hasil pengujian variable *perceived usefulness* dengan *attitude* (pada mahasiswa) menunjukkan pengaruh negatif karena adanya faktor lingkungan. Sementara itu, hubungan variabel *perceived ease of use* ke *attitude* disebabkan adanya *self-ef ficacy* yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel eksternal yang meliputi *rigidity* dan *radicalness* mampu melengkapi dalam Model TAM yang dirumuskan oleh Davis (1986).

Artikel kedua berjudul "Pembalik Atmosfer" Pemanfaatan Kulit Buah Rambutan Sebagai Anti Kolesterol dalam Bentuk Sediaan *Granul Effervescent*" merupakan penelitian kelompok mahasiswa Farmasi dan Pendidikan Biologi yang terdiri dari lima orang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji aktivitas antihiperkolesterol dari kulit buah rambutan yang biasanya dianggap sebagai limbah. Sediaan granul kering *effervescent* kulit buah rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) memiliki aktivitas sebagai antihiperkoleseterol yang ditandai dengan adanya penurunan kadar kolesterol setelah diinduksi dengan antihiperkolesterol tersebut selama 1 minggu. Pengujian kualitas sediaan dengan uji organoleptis memperoleh hasil yakni warna cokelat, bau menyerupai teh, dan rasa manis. Uji kandungan lembab memperoleh rata-rata 8.1%, kecepatan alir 1.16 detik untuk 25 gram granul, rata-rata sudut diam 20.485), dan waktu larut 55 detik. Hasil uji organolepstis tersebut menggambarkan kualitas sediaan yang cukup baik.

Artikel ketiga berjudul "Pembelajaran Bergaya PPR untuk Meningkatkan Pengertian dan Sikap Mahasiswa BK Terhadap Statistika" ditulis oleh Paul Suparno dari Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sanata Dharma bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran statistika pada mahasiswa BK dengan pendekatan PPR dapat meningkatkan pengertian statistika mahasiswa serta meningkatkan sikap mahasiswa terhadap statistika. Penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran bergaya PPR untuk statistika deskriptif sungguh meningkatkan pengertian mahasiswa BK. Mereka menjadi lebih mengerti dan menguasai teori dan penggunaan statistik deskriptif untuk menerangkan dan menjelaskan keadaan suatu hal. Kompetensi mereka dalam bidang statistika deskriptif meningkat.

Artikel keempat berjudul "Perbedaan Gender Atas Penggunaan Fitur Blackberry Messenger Sebagai Sarana Berbelanja Melalui Internet" karangan Ignatius Aryono Putranto dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan faktor penerimaan antara pengguna *Blackberry* pria dan wanita dalam menggunakan fitur *Blackberr Messenger* untuk kegiatan belanja melalui internet. Berdasarkan hasil analisis data, terbukti bahwa ada perbedaan penerimaan antara pengguna pria dan wanita dalam menggunakan *Blackberry Messenger* untuk kegiatan belanja melalui internet. Pada responden pria, keputusan mereka dalam

menggunakan *Blackberry Messenger* untuk kegiatan belanja secara *online* lebih kuat dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan persepsian dan kesukaan persepsian. pria masih lebih mudah dalam menggunakan teknologi daripada wanita. Kemudahan penggunaan teknologi yang didominasi kaum pria, juga menyebabkan pria menjadi lebih suka menggunakan teknologi termasuk dalam kegiatan belanja yang sesungguhnya lebih banyak didominasi kaum wanita.

Artikel kelima berjudul "Peningkatan Kompetensi Praktik Melalui Pengembangan Modul *Destacking Station*" ditulis oleh Pippie Arbiyanti DariProgram Studi D3 Mekatronika, Politeknik Mekatronika Sanata Dharma Yogyakarta, bertujuan membangun dan menghasilkan sebuah modul *destacking station* yang murah dan mudah untuk dibongkar-pasang. Penelitiannya telah menghasilkan modul *destacking station* yang telah dapat bekerja dengan baik, dengan tingkat keberhasilan pada bagian mekanik 80%, bagian elektrik dan kendali 100%.

Artikel keenam, "Pencatatan Akuntansi Yang Ada di dalam Buku Teks Akuntansi Saat Ini" ditulis oleh tim peneliti Prodi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tulisan dari Tim yang terdiri dari Ig. Bondan Suratno, Bambang Purnomo, dan Benedicta Budiningsih itu dilator belakangi keprihatinan bahwa Proses pembelajaran akuntansi dan perpajakan di berbagai perguruan tinggi pun belum dilakukan secara terintegrasi dan buku teks yang tersedia pun disajikan terpisah antara materi akuntansi dan perpajakan. Kajian mereka menunjukkan fakta bahwa mahasiswa mengalami kesulitan memahami konsep akuntansi dan pajak karena biasanya buku teks akuntansi saat ini hanya mengacu pada bagaimana pencatatan akuntansinya tanpa disertai adanya kesadaran tentang peraturan perpajakan yang terkait dengan transaksi itu. Ketika mahasiswa belajar tentang bagaimana memproses transaksi akuntansi, lebih baik langsung dibahas dan dijelaskan bagaimana implikasinya bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal maupun untuk pajak. Fakta ini membutuhkan solusi, yang belum diberikan dalam artikel ini.

Artikel ketujuh "Pengembangan Buku Cerita Anak dan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Seks untuk Siswa SD Kelas Atas" tulisan Apri Damai Sagita Krissandi dan Danang Widagdo dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sanata Dharma bertujuan menghasilkan sebuah buku cerita anak berbasis pendidikan seks. Melalui proses kajian R&D model Dick & Carey dan prosedur penelitian R&D Borg & Gall, tim kecil ini berhasil menciptakan sebuah buku cerita anak tentang pendidikan seks untuk anak SD kelas atas yang dipandang layak untuk digunakan.

Artikel kedelapan, "Evaluasi Penerapan Pariwisata Berkelanjutan Di Obyek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul" karangan Florentinus Nugro Hardianto dari Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma bertujuan melakukan evaluasi penerapan pariwisata berkelanjutan di Pantai Parangtritis. Hasil evaluasi dengan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) menunjukkan bahwa faktor non-ekonomi menjadi prioritas pertama yang sebaiknya dilakukan dalam upaya memperbaiki penerapan pariwisata berkelanjutan di Pantai Parangtritis. Hasil ini juga dapat diartikan bahwa prioritas pertama yang mempunyai pengaruh paling besar untuk mencapai keberhasilan penerapan pariwisata berkelanjutan di Pantai Parangtritis adalah perbaikan dari sisi faktor non-ekonominya terlebih dahulu. Kemudian dari faktor non-ekonomi tersebut, dimensi *environmental* menjadi prioritas pertama yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki penerapan pariwisata berkelanjutan di Pantai Parangtritis.

Artikel kesembilan, "Pemanfaatan Exelsa Moodle pada Perkuliahan Optika Semester Genap 2016/2017 untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Mahasiswa" tulisan Sri Agustini Sulandari dari Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Sanata Dharma mendapatkan hasil yang memuaskan. Penelitian pembelajaran Optika dengan memanfaatkan *Exelsa Moodle* ternyata berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam bidang Optika dengan peningkatan 72%. Disamping itu juga bisa meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar karena dengan menggunakan Exelsa Moodle disediakan bahan kuliah, bisa mengakses bahan dari internet, dan bisa dilakukan dimanapun mahasiswa berada. Disamping itu mahasiswa isa berdiskusi dengan dosen atau dengan teman. Hal ini bisa diamati dari refleksi yang ditulis oleh mahasiswa, dengan menggunakan metode ini 70% mahasiswa menyatakan senang karena lebih dinamis, bisa belajar dimanapun, bisa saling berdiskusi.

Artikel kesepuluh berjudul "Implementasi Kemerdekaan Belajar: Studi Deskriptif di SD Sanggar Anak Alam Yogyakarta" karya Andreas Erwin Prasetya

dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sanata Dharma bertujuan mendeskripsikan penerapan kemerdekaan dalam sebuah sistem persekolahan. Berdasarkan hasil analisis data peneliti memperoleh tiga gambaran implementasi kemerdekaan belajar yang dilakukan oleh SD Sanggar anak Alam. *Pertama,* Implementasi kemerdekaan dalam dinamika proses di SD Salam terwujud dalam aspek (1) kemerdekaan berpenampilan, (2) kemerdekaan belajar, dan (3) kemerdekaan memilih peran. Kemerdekaan berpenampilan dapat diidentifikasidari cara anak-anak salam berpakaian dan mengekspresikan diri. Kemerdekaan belajar terlihat dari diberikanya ruang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas yang mengakomodasi minat dan potensinya melalui fleksibilitas kurikulum, cara belajar, kegiatan belajar, waktu belajar, tempat belajar, dan materi pengajaran. Kemerdekaan memilih perandapat diidentifikasi dari kesempatan untuk memilih peran dalam kegiatan yang rutin dilaksanan di SD Salam tanpa intervensi dari fasilitatior. *Kedua,* sistem kontrol dalam implementasi kemerdekaan di SD Salam adalah (1) kesepakatan yang dibuat oleh anak bersama fasilitator dan (2) lingkungan sosial anak. Kesepakatan yang biasa dibuat dalam kelas ataupun dalam kegiatan-kegiatan insidental mampu mengkontrol kemerdekaan yang melampaui batas karena kesalahan anak akan dikonfirmasi dengan kesepakatan yang telah mereka susun secara mandiri. Sementara itu, lingkungan sosial dalam hal ini teman dan fasilitator juga akan menjadi pihak yang mengkontrol kemerdekaan. Mereka menjadi pengingat atau pembatas hal-hal dan tindakan-tindakan yang kurang sesuai. *Ketiga*, Kemerdekaan yang diterpakan di SD Salam merangsang siswa untuk mengkonstruksi nilai-nilai yang ia yakini secara mandiri. Hal ini dapat terjadi karena diterapkannya kultur dialogis antara anak dengan fasilitator.

Artikel kesebelas, "Pengaruh Pendampingan Pribadi Terhadap Pencapaian Akademis Mahasiswa Mata Kuliah Psikologi Sosial" karangan Edward Theodorus dari Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana pengaruh pendampingan pribadi terhadap pencapaian akademis mahasiswaS-1 mata kuliah Psikologi Sosial. Prestasi akademis yang disasar dalam penelitian ini adalahkemampuan menganalisis bahan bacaan kuliah sesuai dengan kriteria level keempat taksonomi Bloomversi revisi Anderson (2001, dalam Krathwohl, 2002). Penelitian menggunakan desain kuantitatif, yaitu kuasi-eksperimen, dikombinasikan dengan desain kualitatif, yaitu analisis tematik. Hipotesis yang diajukan adalah kelompok eksperimen kemampuan analisisnya lebih tinggi dan refleksinya lebih mendalam daripada kelompok kontrol. Penelitian menggunakan desain kuantitatif, yaitu kuasieksperimen, dikombinasikan dengan desain kualitatif, yaitu analisis tematik. Sebanyak 71 mahasiswa mata kuliah Psikologi Sosial II berpartisipasi, 35 orang dalam kelompok kontrol, dan 36 lainnya dalam kelompok eksperimen. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *convenient sampling*. Data diperoleh dengan pra-tes, pasca-tes, dan wawancara semi-terstruktur. Data dianalisis menggunakan perhitungan statistik t-test dan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaefek negatif dari pendampingan pribadi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap negatifnya efek pendampingan pribadi dikaji dari empat perspektif, yaitu desain penelitian, mahasiswa yang didampingi, proses pendampingan, dan dosen pendamping.

Artikel-artikel di atas diseleksi, dinilai, dan disajikan khusus untuk terbitan kali ini. Karya-karya itu tentu saja merupakan temuan ilmiah yang perlu dicermati karena memberikan perspektif akademis dan teoretis dalam menghadapi persoalan-persoalan empiris masyarakat kita. Solusi akademis selalu memiliki kontribusi yang penting bagi bangsa kita.

Selamat membaca!

PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK DAN PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PENDIDIKAN SEKS UNTUK SISWA SD KELAS ATAS

Apri Damai Sagita Krissandi dan **Danang Widagdo**
Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Alamat korespondensi: Jl. Affandi, Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta
Email: *apridamai@gmail.com*

ABSTRACT

The aims of this research is to produce a product in the form of a childrenbook based sex education.In addition, this study aims to describe the implementation of school literacy movement based on sex education.This study is research and development. The development of this children story book using procedures development proposed by Borg and Gall. Modification of the product is comprised of seven steps: (1) initial research and information gathering, (2) planning, (3) early product development, (4) initial trials, (5) product revision, (6) field trials, and (7) the revision of the final product. Instruments in this study is a list of questions of the needs analysis interview and questionnaire. Based on the results of the validation, validation expert given a score of 4.45. Master class on the class V SD is given a score of 4.27. Subject test of 4.06. The mean score of 4.26 with validation that the category of "Very Good". It is reviewed from aspects (1)design and organization, (2) language and content, (3) purpose and approach. Therefore, a children's book that was developed is already fit for use as a textbook on sex education for upper class children of elementary school.

Keywords: *research and development, story book, sex education, literacy.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sering terjadi kekerasan terhadap anak cukup kompleks dan meningkat setiap tahunya mulai dari bentuk fisik, psikis, hingga seksual. Hasil pemantauan KPAI dari 2011 sampai 2014, terjadi peningkatan yang sifnifikan. "Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menilai, peningkatan laporan ini karena kurangnya pencegahan. Kekerasan terhadap anak ini merupakan persoalan bangsa yang perlu segera dihentikan dan diputus mata rantainya. Sebab ini terkait langsung dengan nasib bangsa di masa mendatang.

Pengetahuan mengenai seks sangat diperlukan oleh anak – anak, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada mereka sekarang dan dikemudian hari, seperti adanya orang – orang yang ingin melakukan tindakan yang kurang terpuji kepada anak – anak (pedophil). Pedophil adalah orang dewasa yang suka atau gemar melakukan hal – hal yang kurang terpuji di bagian – bagian tertentu pada anak – anak. Jadi anak – anak perlu mendapatkan pengetahuan seks agar terhindar dari pedophil. Pengetahuan seks ini meliputi tentang: 1) Pengertian tentang anggota tubuh. 2) Bagian – bagian yang tidak boleh disentuh maupun dipegang oleh orang lain.

Pemberian materi tentang pendidikan seks ini bukan berarti pembicaraan besar yang dilakukan dalam satu waktu, melainkan obrolan obrolan kecil yang diulang – ulang (Wuryani, 2008). Saat ini pemerintah sudah menetapkan peraturan tentang kegiatan literasi di sekolah yang tercantum dalam permendikbud nomor 23 tahun 2015 "kegiatan 15 menit membaca buku pelajaran atau non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai". Kegiatan literaksi dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat diketahui secara baik. Maka pendidikan seks dapat dimasukan di kegiatan literasi, karena kegiatan literasi dirasa sangatlah tepat untuk membahas pendidikan – pedidikan non formal, misalnya pendidikan seks.

Pengarahan pendidikan seks di sekolah bertujuan untuk memberikan gambaran yang tepat tentang seksualitas di satu pihak menjernihkan mitos – mitos serta tabu seksual yang tidak rasional (Obor, 1984: 3).

Penulis melihat pentingnya pendidikan seks harus diberikan sejak di SD sebagai langkah pencegahan akan adanya kekerasan anak khususnya kekerasan seksual terhadap anak. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui pentingnya pendidikan seks di SD. Penulis melakukan wawancara di SD Negeri Ngering 1. Dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2016, penulis mewawancarai guru kelas IV dan V di SD Negeri Ngering 1. Guru kelas IV SD Ngering 1 mengatakan bahwa pendidikan seks sangat baik di berikan kepada anak – anak usia SD, mengingat maraknya kekerasan yang dialami oleh anak – anak khususnya anak SD. Dalam wawancara yang ke 2, yaitu kepada guru kelas V di SD Negeri Ngering 1 mengatakan bahwa pendidikan seks pada anak usia SD sudah diberikan, tetapi guru tersebut merasa kebingungan ketika mencari buku pegangan atau ketika akan memberikan buku bacaan kepada anak – anak yang menyangkut tentang pendidikan seks.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat pentingnya pendidikan seks untuk anak SD kelas atas. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengembangkan buku cerita anak. Buku cerita anak yang dikembangkan adalah buku cerita bergambar yang mencakup kebutuhan siswa dan guru dengan judul "Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Seks untuk Anak SD Kelas Atas".

Sejalan dengan hal tersebut menurut Jatmikowati (2015: 440) terdapat pokok-pokok pendidikan seks yang bersifat praktis untuk diterapkan. Pertama, menanamkan rasa malu pada anak. Kedua, menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan. Ketiga, memisahkan tempat tidur anak dengan orang tua. Keempat, mengenalkan waktu berkunjung ke kamar orang tua. Kelima, mendidik menjaga kebersihan alat kelamin.

Menurut Wuryanti (2008: 1) Pendidikan seks terjadi dalam berbagai situasi, mulai dari buku – buku yang ditulis oleh pakar sampai obrolan – obrolan kecil. Andika (2010: 15) mengemukakan pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya, baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan. Wirawansarwono dan Amisiamsidar (1986; 63) mengatakan bahwa pengetahuan mengenai seks sangat diperlukan oleh anak – anak agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Penulis menggunakan buku cerita anak untuk menyampaikan pendidikan seks pada anak.

Buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar – gambar ilustrasi (Nugiyantoro, 2005; 152). Lukens (2003: 38) mengatakan ilustrasi cerita dan gambar merupakan dua media yang berbeda, tetapi dalam buku cerita keduanya secara bersama membentuk perpaduan. Micthel (2003: 87) mengatakan buku cerita bergambar adalah buku yang menyampaikan cerita bergambar dan teks dan keduanya saling menjalin.

Buku cerita bergambar ialah buku yang di dalamnya memuat teks bacaan dan gambar-gambar yang keduanya saling berkaitan untuk membentuk suatu cerita. Jenis buku cerita bergambar ialah 1. Fiksi, 2. Histori, 3. Informasi, 4. Biografi, 5. Cerita rakyat, 6. Kisah nyata. Karakteristik buku cerita bergambar ialah 1. Buku cerita bersifat ringkas dan langsung. 2. Buku cerita bergambar berisi konsep–konsep yang berseri. 3. Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak – anak. 4. Gaya penulisanya sederhana. 5. Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks. Fungsi buku cerita bergambar ialah 1. Membantu perkembangan emosi anak. 2. Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya. 3. Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan. 4. Memperoleh kesenangan. 6. Untuk mengapresiasi keindahan. Untuk menstimulasi imajinasi.

2. METODE

Prosedur pengembangan penulisan ini menghasilkan produk akhir buku cerita anak berbasis pendidikan sekss untuk kelas atas. Langkah – langkah pengembangan produk ini menggunakan model penulisan Borg and Gall (Setyosari, 2013).

Penulisan ini tidak mengambil seluruh langkah dari teori Borg and Gall. Prosedur pengembangan disesuaikan dengan penulisan yang diambil untuk mengembangkan buku cerita anak. Penulis mengembangkan produk ini dengan memodifikasi model pengembangan Borg & Gall (Setyosari, 2013).

Hasil modifikasi ini menghasilkan tujuh langkah penulisan. Tujuh langkah prosedur penulisan pengembangan ini yaitu, (1) penulisan dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, dan (7) revisi produk. Gambar 1 langkah-langkah prosedur penulisan yang dilakukan.

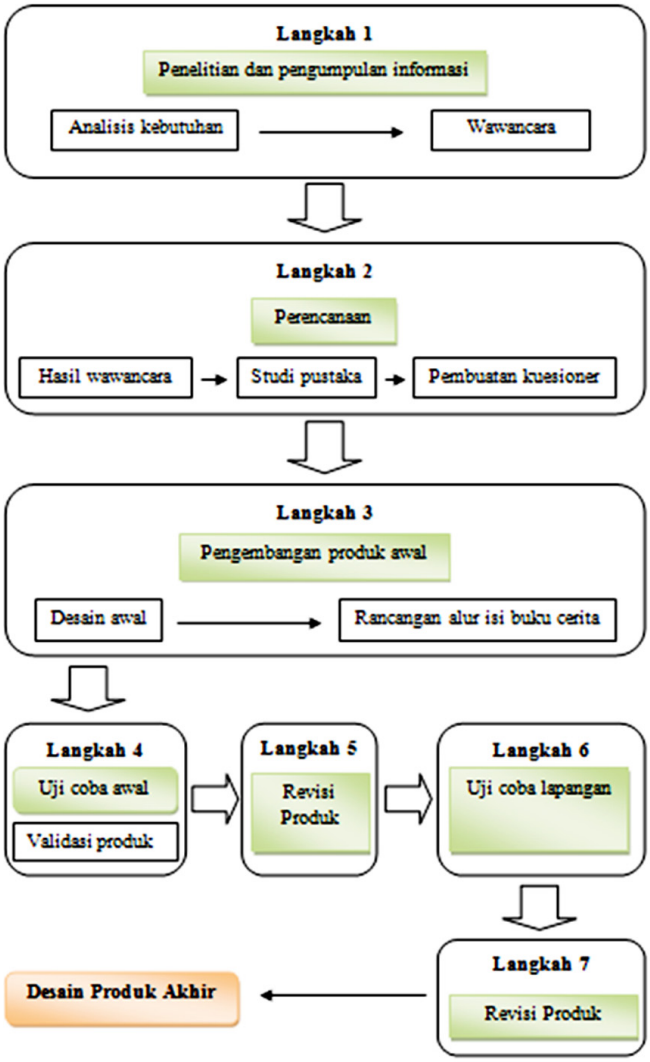

Gambar 1. Prosedur Pengembangan yang Digunakan Penulis

Penulisan ini berangkat dari adanya potensi dan masalah. Penulis melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui adanya potensi dan masalah. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan Ibu guru kelas IV dan V SD di SD Ngering. Hasil wawancara tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan produk yang berupa buku cerita anak berbasis pendidikan seks. Perencanaan untuk pembuatan buku cerita anak dilakukan dengan melakukan studi pustaka, mencari bahan melalui internet, dan mengumpulkan bahan dari berbagai sumber.

Produk yang dikembangkan akan divalidasi oleh pakar ahli dan guru kelas atas yaitu guru kelas V SD. Validator memvalidasi produk ini dengan sebuah instrumen yang telah disiapkan.

Setelah melakukan revisi pada produk sesuai dengan kritik saran dari validator, produk kemudian diujicobakan. Uji coba lapangan dilaksanakan pada tanggal 21 November 2016 – 26 November 2016. Uji coba lapangan melibatkan siswa kelas atas yaitu siswa kelas V SD N Ngering 1. Subjek uji coba berjumlah 8 siswa dengan lima siswa perempuan dan tiga siswa laki-laki.

Subjek dalam penulisan pengembangan ini adalah delapan siswa kelas V SD Ngering Tahun Ajaran 2016/2017. Kedelapan siswa kelas V tersebut

diambil untuk mewakili siswa kelas atas dan dengan rata-rata prestasi mulai dari siswa dengan predikat pintar, sedang, dan kurang. Kedelapan siswa subjek uji coba tersebut tiga laki-laki dan lima perempuan. Pemilihan kedelapan siswa ini dilakukan dengan bantuan wali kelas agar lebih mudah dalam pelaksanaannya. Penelitian pengembangan ini dilakukan di salah satu SD di Klaten. Tepatnya adalah SD Ngering yang beralamat di Ngering, Ngering, Wedi, Klaten.

Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik non tes. Jenis kuesioner dalam penulisan ini adalah kuesioner tertutup. Yaitu responden tinggal memilih jawaban – jawaban yang sudah disediakan oleh penulis. Responden tidak boleh memberikan jawabanya secara bebas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk melakukan survei kebutuhan. Penulis melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan V SD N Ngering, Klaten. Data kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan pemberian pendidikan seks kepada anak SD kelas atas serta kebutuhan siswa akan buku bacaan yang berisi tentang pendidikan seks. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner bertujuan untuk memvalidasi dan membantu penulis dalam melakukan revisi atas buku tersebut. Teknik non tes digunakan untuk melihat perkembangan pemahaman tentang pendidikan seks siswa.

Penulisan pengembangan ini menggunakan instrumen penulisan berupa daftar pertanyaan wawancara dan kuesioner. Daftar pertanyaan wawancara digunakan untuk menganalisis kebutuhan terhadap buku cerita anak berbasis pendidikan seks.

Indikator untuk mengembangkan kuesioner telah dikonsultasikan dengan pakar ahli bahasa indonesia dan psikologi. Indikator yang terpenting adalah tentang bahasa yang sesuai dengan anak SD kelas atas, gambar untuk anak Sd kelas atas, konten pendidikan yang sesuai dengan anak SD kelas atas.

Tabel 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	DaftarPertanyaanWawancara
1.	Apakah Bapak/Ibu memberikan pendidikan seks di SD?
2.	Apakah pendidikan seks perlu diberikan di SD?
3.	Apakah ibu/bapak merasa kesulitan saat memberikan materi pendidikan seks di kelas?
4.	Apakah anak-anak mendapat pendampingan pembelajaran seks di rumah?
5.	Apakah Bapak/Ibu guru membutuhkan sebuah media untuk membantu siswa dalam memberikan materi pendidikan seks?
6.	Buku seperti apa yang dibutuhkan?

Tabel 2: Kisi-kisi Kuesioner Uji Validasi untuk Pakar dan Guru

Indikator		Deskriptor	Nomor Item
Desain dan pengorganisasian	1.	Kelengkapan komponen dalam buku cerita.	1
	2.	Tampilan fisik dari buku cerita menarik.	2
	3.	Kelengkapan buku cerita.	3
	4.	Keruntutan buku cerita.	4
	5.	Kemudahan untuk dipahami.	5
Kebahasaan dan isi	6.	Tampilan fisik huruf dan gambar buku cerita menarik.	6
	7.	Penggunaan bahasa tulis yang baik.	7
	8.	Memuat materi pendidikan seks.	8
	9.	Memuat 3 tahap belajar (konkret, semi konkret, abstrak).	9
	10.	Pemberian ilustrasi yang dapat membantu siswa dalam memahami materi.	10
Tujuan dan pendekatan	11.	Buku cerita sesuai dengan kondisi lingkungan siswa.	11

Tabel 3: Kisi-kisi Kuesioner Uji Validasi untuk Siswa

Indikator		Deskriptor	Nomor Item
Bahasa tulis	1.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami.	1
	2.	Kejelasan ukuran dan jenis huruf.	2
Desain	3.	Petunjuk buku cerita mudah dipahami.	3
dan pengorganisasian	4.	Tampilan gambar/foto menarik.	4
	5.	Mempermudah siswa dalam mempelajari pendidikan seks	5
Tujuan	6.	Membuat siswa paham dengan pendidikan seks	6
	7.	Membuat siswa aktif dalam membaca	7
	8.	Membuat siswa termotivasi dalam membaca.	8
	9.	Membuat siswa senang dan berminat dalam membaca.	9
	10.	Buku cerita sesuai dengan kondisi lingkungan siswa	10

Data penulisan ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, dengan penjelasan sebagai berikut. Data kualitatif ini diambil pada saat wawancara dan uji validasi. Data kualitatif ini berupa hasil wawancara, komentar, dan saran yang dikemukakan oleh pakar dan guru kelas V SD sebagai validator. Data dianalisis dan dibandingkan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan. Data berupa skor dari penilaian oleh pakar dan guru kelas V SD, dan siswa kelas V SD. Data yang dianalisis sebagai dasar dari hasil penilaian kuesioner diubah menjadi data interval. Skala penilaian terhadap buku Cerita yang dikembangkan yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2) dan sangat kurang baik (1). Skor yang sudah didapat kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima dengan acuan menurut Widoyoko (2009: 238) sebagai berikut:

Tabel 4: Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Skala Lima

Interval Skor	Rerata Skor	Kategori
X > Xi + 1,80 Sbi	>4,2	Sangat baik
Xi + 0,60 Sbi < X ≤ Xi + 1,80 Sbi	>3,4 – 4,2	Baik
Xi - 0,60 Sbi < X ≤ Xi + 0,60 Sbi	>2,6 – 3,4	Cukup baik
Xi + 1,80 Sbi < X ≤ Xi – 0,60 Sbi	>1.8 – 2,6	Kurang
X ≤ Xi – 1,80 Sbi	≤ 1,8	Sangat kurang

3. HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, buku cerita dibutuhkan untuk membantu siswa mengerti tentang pendidikan seks. Terutama buku cerita tersebut dibutuhkan siswa untuk bahan bacaan di sekolah maupun di rumah dengan atau tanpa pendampingan guru maupun orang tua. Dengan demikian, guru dan orang tua siswa juga dapat membantu siswa dalam memberikan pendidikan seks dengan menggunakan buku tersebut.

Buku cerita ini mempunyai enam bagian. Bagian-bagian tersebut adalah kata pengantar, tentang buku, isi cerita, *mini diary,* daftar pustaka, biodata penulis.

3.1 Data Validasi Pakar

Produk awal yang telah disusun dalam bentuk buku cerita kemudian diserahkan kepada pakar. Pakar kemudian menilai produk ini yaitu dengan memvalidasi. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan oleh penulis. Validasi ini menggunakan penyekoran skala lima menurut Widoyoko (2009: 238). Pakar yang memvalidasi adalah seorang penulis buku dan dosen di Universitas Sanata Dharma.

Produk divalidasi sebanyak satu kali pada tanggal 15 November 2016. Aspek yang dinilai dari buku suplemen adalah (1) desain dan pengorganisasian (2) kebahasaan dan isi, (3) tujuan dan pendekatan.

Berdasarkan hasil validasi, ketiga aspek tersebut memperoleh skor rata-rata 4,45 dengan kategori "Sangat Baik". Buku cerita dinyatakan layak untuk digunakan/diuji coba dengan revisi sesuai saran.

Tabel 5: Hasil Validasi Pakar

Validator	Skor	Kategori
TM	4,45	"Sangat Baik"
Kesimpulan	4,45	"Sangat Baik"

Pakar memberikan komentar berisi masukan untuk perbaikan buku cerita anak pada beberapa aspek. Pakar memberi banyak sekali masukan dan saran mengenai produk buku cerita anak. Berikut ialah komentar dan saran dari pakar (1) font pada buku cerita sebaiknya diganti dengan font yang lebih menarik untuk siswa SD, jangan menggunakan *times new roman.* (2) Cermati tanda baca, karena masih ada beberapa kalimat yang belum menggunakan tanda baca. (3) Pada desain tentang buku sebaiknya desainya dibalik agar tampak lebih bagus. (4) Tambahkan keterangan lokasi pada buku cerita agar lebih jelas. (5) Desain lonceng sekolah harap diganti agar lebih baik. (6) Bagian isi pada halaman 10, 11, 12 harap beckgraund diganti agar terlihat beda. (7) Bagian isi halaman 13 sebaiknya ekspresi Defa diganti. (8) Bagian isi pada halaman 20 kenapa ekspresi ibunya tenang sekali, sebaiknya diganti kecuali mempunyai alasan yang tepat karna hal itu.

Produk yang telah divalidasi oleh pakar direvisi sesuai dengan komentar dan saran. Komentar berupa saran tersebut serta revisi akan dijabarkan dalam Tabel 6.

Penulis melakukan revisi dari pakar, yaitu merubah font buku cerita dari times new roman yang dianggap kurang menarik bagi siswa menjadi font yang lebih menarik. Penulis memilih font calibri untuk menggantikan font times new roman karena disamping lebih menarik, font calibri juga masih mudah untuk dibaca oleh anak – anak. Revisi berikutnya yaitu menambahkan tanda baca pada beberapa bagian di dalam buku cerita. Penulis juga menambahkan keterangan lokasi pada setiap setting di dalam buku cerita. Penulis mencantumkan

Tabel 6: Komentar Pakar dan Revisi

No.	Komentar Pakar	Revisi
1.	Font pada buku cerita sebaiknya diganti, jangan memakai times new roman.	Mengubah font pada buku cerita.
2.	Cermati tanda baca, karena masih ada beberapa kalimat yang belum menggunakan tanda baca.	Menambahkan tanda baca pada kalimat yang belum diberi tanda baca.
3.	Pada desain tentang buku sebaiknya desainya dibalik agar tampak lebih bagus.	Tidak ada revisi karena memang dibuat seperti itu agar siswa mudah membanyanya
4.	Untuk menambahkan keterangan lokasi pada buku cerita agar lebih jelas.	Memberikan keterangan lokasi pada bagian isi buku cerita.
5.	Pada desain lonceng sekolah harap diganti agar lebih baik.	Penulis merubah desain pada lonceng
6	Pada bagian isi pada halaman 3, 4, 5, 10, 11, 12 harap *beckgraund* diganti agar terlihat beda dan terlihat seperti membayangkan sesuatu	Mengganti desain pada halaman 3, 4, 5, 10, 11, 12
7	Pada bagian isi halaman 13 sebaiknya ekspresi Defa diganti.	Tidak ada revisi karena karakter Defa memang dibuat ceria
8	Pada bagian isi pada halaman 20 kenapa ekspresi ibunya tenang sekali, sebaiknya diganti kecuali mempunyai alasan yang tepat karna hal itu.	Tidak ada revisi karena karakter ibu Defa memang dibuat tenang dan bijaksana
9	Sebaiknya menambahkan judul buku cerita pada setiap kolom halaman	Mengganti desain kolom halaman dan menambahkan judul buku cerita pada setiap kolom halaman buku cerita

keterangan lokasi di setiap setting buku cerita agar anak – anak mudah memahami maksud dan alur cerita dari buku cerita tersebut.

Penulis melakukan revisi dengan menambahkan suara lonceng pada desain lonceng agar siswa lebih mudah mengerti kalau pada halaman itu adalah tanda bel masuk ataupun tanda bel pulang. Penulis melakukan revisi dari pakar, yaitu menambahkan judul buku cerita pada setiap kolom halaman.

3.2 Data Validasi Guru SD Kelas

Validator adalah guru kelas V di SD N Ngering 1, Wedi Klaten. Validasi dilakukan pada tanggal 21 November 2016. Ada banyak aspek yang diberi komentar dan saran oleh guru. Berdasarkan hasil validasi oleh guru SD N Ngering 1 skor rata-rata yaitu 4,27 dengan kategori "Sangat Baik". Buku cerita anak dinyatakan layak untuk digunakan/diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Berikut ialah saran dan masukan yang diberikan dari guru. (1) warna pada buku cerita sebaiknya dibuat lebih soft (2) masih ada beberapa kalimat yang salah ketik. Guru juga menuliskan komentar dan saran pada kolom komentar. Satan dan komentar yang diberikan Ibu Tm ialah (1) bagian yang menampilkan pakaian renang sebaiknya dibuat lebih tertutup agar terlihat lebih sopan. (2) sebaiknya ditambah halaman yang berisi penguatan tentang pendidikan seks. Komentar berupa masukan untuk perbaikan dari kedua guru kelas II serta revisinya dapat dijabarkan dalam Tabel 8.

Penulis melakukan revisi dari guru, yaitu warna buku cerita sebaiknya dibuat lebih soft. Penulis memilih warna pastel agar warna terlihat menjadi lebih soft. Berikutnya adalah memperbaiki kata – kata yang salah ketik pada buku cerita. Penulis melakukan revisi pada bagian yang menampilkan pakaian renang sebaiknya dibuat lebih tertutup agar terlihat lebih sopan. Penulis merubah pakaian renang menjadi lebih tertutup dan terlihat lebih sopan dari sebelumnya, yaitu dengan cara menambahkan rok pendek dibagian bawah.

Penulis melakukan revisi menambahkan halaman yang berisi penguatan tentang pendidikan seks. Penulis menambahkan bagian ini pada buku cerita anak bertujuan agar anak – anak semakin paham dan jelas tentang pendidikan seks yang sudah mereka baca dari buku cerita anak.

3.3 Data Uji Coba Lapangan

Produk yang telah divalidasi oleh pakar dan dua guru kelas V SD kemudian direvisi. Setelah direvisi selanjutnya diujicobakan di lapangan. Hasil kemudian dilakukan uji coba untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku suplemen. Uji coba dilakukan dengan memberikan produk sebagai bahan bacaan kepada siswa SD kelas V SD N Ngering 1. Kegiatan validasi lapangan dilakukan oleh penulis sebanyak satu kali pertemuan. Siswa diminta membaca dan memahami isi buku cerita anak berbasis pendidikan seks yang sudah disiapkan oleh penulis. Kemudian siswa mengisi kuesioner

Tabel 7: Hasil Validasi Guru

Validator	Skor	Kategori
Guru	4,27	"Sangat Baik"
Kesimpulan	4,27	"Sangat Baik"

Tabel 8: Komentar Guru Kelas V SD dan Revisi

No.	Komentar Pakar	Revisi
1.	Warna pada buku cerita sebaiknya dibuat lebih soft	Warna buku cerita dibuat lebih soft yaitu menggunakan warna pastel
2	Masih ada beberapa kalimat yang salah ketik.	Mengganti kalimat – kalimat yang salah ketik
3	Bagian yang menampilkan pakaian renang sebaiknya dibuat lebih tertutup agar terlihat lebih sopan.	Mengganti gambar pada bagian pakaian renang dibuat lebih tertutup
4	Sebaiknya ditambah halaman yang berisi penguatan tentang pendidikan seks.	Menambahkan halaman yang berisi penguatan tentang pendidikan seks

yang sudah penulis siapkan. Hasil kuesioner ini yang digunakan sebagai hasil validasi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa, produk buku cerita anak berbasis pendidikan seks memperoleh skor rerata 4,06 dengan kategori "Baik". Produk yang telah divalidasi oleh siswa kelas V SD N Ngering kemudian direvisi sesuai komentar dan saran. Komentar dan saran dari siswa kelas II SD Puluhan, Bantul serta revisinya dijabarkan dalam Tabel 9 & Tabel 10.

Berdasarkan komentar dan saran dari siswa kelas V SD tersebut, penulis tidak melakukan revisi terhadap buku cerita anak berbasis pendidikan seks karena tidak ada komentar dari siswa yang merasa ada kesalahan pada buku cerita anak berbasis pendidikan seks.

Produk akhir yang diperoleh berdasarkan masukan, saran dan komentar dari pakar dan guru kelas V SD, dan enam siswa kelas V SD N Ngering 1 Klaten. Produk awal yang dihasilkan oleh penulis direvisi sehingga menghasilkan produk akhir yang lebih baik dan lebih layak daripada produk awal. Produk akhir yang dihasilkan dikemas dalam bentuk buku cerita anak berbasis pendidikan seks untuk siswa kelas atas. Produk tersebut dicetak menggunakan kertas ivory 260 untuk cover dan kertas ivory 120 untuk isi buku cerita anak dengan ukuran A4.

Tabel 9: Hasil Validasi Subjek Penulisan

Siswa	Skor	Kategori
1.	3,80	"Baik"
2.	4,00	"Baik"
3.	4.10	"Baik"
4.	4,20	"Sangat Baik"
5.	4,00	"Baik"
6.	4,10	"Baik"
7.	4,20	"Sangat Baik"
8.	4,10	"Baik"

Tabel 10. Komentar Subjek Penulisan dan Revisi

No.	Komentar Siswa Kelas V SD N Ngering 1	Revisi
1.	Buku Cerita Defa sudah bagus	Tidak ada revisi
2.	Sebaiknya gambar lebih besar dan jelas	Tidak ada revisi
3.	Buku Cerita Defa sangat bagus dan menarik untuk dibaca	Tidak ada revisi
4.	Huruf yang ada di buku cerita sangat baik	Tidak ada revisi
5.	Gambar/foto pada buku cerita bergambar lebih baik daripada telanjang	Tidak ada revisi
6.	Huruf yang ada pada buku cerita bergambar mudah dipahami	Tidak ada revisi
7.	Dapat mempermudah siswa dalam mengetahui pendidikan seks	Tidak ada revisi
8.	Buku cerita mudah dibaca siswa	Tidak ada revisi
9.	Gambar/ foto pada buku cerita lebih baik dari komix	Tidak ada revisi
10.	Menumbuhkan motivasi dalam membaca siswa	Tidak ada revisi
11.	Buku cerita bergambar memang sangat menarik, dapat mempermudah siswa dalam mempelajari pendidikan seks anak SD	Tidak ada revisi
12.	Ukuran dan jenis huruf buku cerita mudah dibaca siswa	Tidak ada revisi
13.	Jnganmenerima barang apapun dari orang asing dan jangan mau diajak pergi kemanapun dengan orang asing	Tidak ada revisi
14.	Buku cerita menggunakan bahasa, tulisan, dan gambar yang jelas	Tidak ada revisi
15.	Bahasa buku cerita mudah dipahami	Tidak ada revisi
16.	Buku ini sangat baik untuk dipelajari karena buku ini dapat mengajarkan cara menjaga organ reproduksi kita dengan baik dan benar	Tidak ada revisi
17	Buku ini mengajarkan anak – anak menghindari orang yang tidak dikenal	Tidak ada revisi

3.4 Produk Setelah Revisi

Sampul buku cerita anak berbasis pendidikan seks pada produk akhir yang dihasilkan penulis masih dengan warna biru sebagai warna langit dan warna pelangi menjadi beckgraund belakang, tetapi warna dirubah menjadi lebih soft yaitu menggunakan warna pastel. Dengan gambar cover utama yaitu siswa yang menggunakan seragam SD dan membawa tas sekolah yang berwarna abu – abu yang tampak ceria dan sangat bersemangat. Tulisan "Cerita Defa" sebagai judul utama masih tetap ada disebelah atas, tetapi diganti dengan font yang lebih menarik.

Kata pengantar ini berisi ucapan terimakasih atas keberhasilan membuat buku cerita. Selain itu juga berisi permintaan maaf atas kekurangan dalam buku cerita serta kesediaan penulis untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk menjadi lebih baik lagi. Kata pengantar juga berisi ajakan untuk menggunakan buku tersebut.

Tentang buku adalah deskripsi dan penggunaan buku, menampilkan tentang kelebihan buku dan kegunakan buku. Kelebihan buku cerita ini adalah buku cerita ini disertai dengan ilustrasi gambar untuk menunjang pemahaman siswa dan diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk membanyanya karena adanya gambar – gambar yang menarik. Kegunaan buku cerita ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan seks kepada siswa, pemberian pendidikan seks ini bisa diberikan saat kegiatan literasi sekolah.

Bagian isi buku cerita ini mengalami beberapa perubahan. (1) Penulis menambahkan penguatan tentang pendidikan seks pada halaman 22, (2) penulis mengganti font menjadi calibri, (3) penulis memberikan keterangan lokasi pada bagian isi buku cerita (4) penulis merubah desain pada halaman 9, 10, 11. Selebihnya tidak ada revisi pada isi buku cerita ini memuat pendidikan seks untuk anak Sd, yang menjelaskan tentang bagian – bagian mana saja pada anak yang tidak boleh disentuh maupun dipegang oleh orang lain terutama orang yang belum dikenal. Menjelaskan tentang ciri – ciri pelaku tindak kekerasan anak kepada anak agar anak lebih berhati – hati saat bertemu dengan orang yang belum dikenal. Buku ini juga menjelaskan apa yang harus dilakukan ketika sudah bertemu dengan pelaku tindak kekerasan anak.

Bagian *mini diary* ialah bagian dimana anak dapat menuliskan pengalaman apa saja yang mereka alami pada hari ini. Dengan adanya *mini diary* ini diharapkan orang tua maupun guru dapat memantau apa saja yang dilakukan anak dengan cara membaca pada bagian mini diary. Hal ini diharapkan anak terhindar dari sesuatu hal yang tidak diharapkan. Pada bagian ini penulis tidak memberikan revisi.

Pada bagian daftar pustaka tidak ada revisi. Daftar pustaka berisi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam buku cerita. Sumber yang digunakan dalam menyusun isi buku cerita seperti buku, teks bacaan, dan beberapa sumber berupa gambar yang diambil dari internet. Daftar referensi yang bersumber dari buku dan internet dipisahkan. Pada bagian ini penulis mengganti font dari times new roman menjadi calibri.

Pada bagian biodata penulis merubah font dari times new roman menjadi calibri selebihnya tidak ada revisi. Biodata penulis ini berisi tentang biografi penulis dari nama penulis, tempat tanggal lahir penulis, sampai pendidikan penulis.

Validasi yang sudah dilakukan kemudian penulis rekap. Rekapitulasi ini merupakan hasil dari validasi pakar, guru kelas V SD, dan uji coba lapangan dengan delapan subjek penulisan. Tabel 11 memaparkan hasil rekapitulasi.

Tabel 11: Rekapitulasi Skor Hasil Validasi dan Uji Coba Lapangan

No.	Validator	Buku Cerita Anak	
		Skor	Kategori
1.	Pakar	4,45	"Sangat Baik"
2	Guru Kelas V SD	4, 27	"Sangat Baik"
3	8 Siswa Kelas V SD	4,06	"Baik"
	Jumlah	**12,78**	
	Rerata (Jumlah total: Responden)	**4,26**	
	Kategori		**"Sangat Baik"**

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penulisan, buku cerita ini layak untuk digunakan. Hal ini nampak pada validasi yang telah dilakukan pada pakar sebesar 4,45 yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Validasi guru SD kelas V sebesar 4,27 yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Validasi subjek uji coba sebesar 4,06 yang masuk dalam kategori "Baik". Hasil rata-rata seluruh validasi yaitu 4,26 dengan kategori "Sangat Baik".

Proses pembuatan produk ini diawali dengan analisis kebutuhan. Proses ini sesuai dengan langkah pertama pengembangan dari Dick and Carey (dalam Setyosari 2013: 230). Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan guru kelas V SD di SD N Ngering 1. Guru mengalami kesulitan ketika ingin memberikan buku bacaan yang memuat pendidikan seks kepada siswanya. Guru juga membutuhkan buku pegangan ketika memberikan materi pendidikan seks untuk para siswa, buku yang mereka butuhkan ialahbuku cerita bergambar karena selain buku itu memuat pendidikan seks buku ini juga disertai gambar yang membuat siswa lebih berminat untuk membaca karena dirasa lebih menarik dan buku tersebut bisa dibaca dengan atau tanpa dampingan guru disekolah maupun dampingan orang tua ketika di rumah. Dengan demikian, guru dan orang tua siswa juga dapat membantu siswa dalam memberikan pendidikan seks dengan menggunakan buku tersebut.

Analisis kebutuhan yang penulis lakukan terbatas pada wawancara kepada guru saja. Penulis menyarankan bila ada penulisan selanjutnya tentang pengembangan buku cerita anak, sebaiknya analisis kebutuhan dengan wawancara juga dilakukan kepada siswa. Hal tersebut agar penulis selanjutnya dapat mengetahui kebutuhan siswa secara langsung. Sehingga dapat mengembangkan produk yang lebih tepat sesuai dengan analisis kebutuhan.

Penulisan yang dilakukan ini menggunakan modifikasi dari langkah pengembangan Borg & Gall. Modifikasi yang telah dibuat tersebut menghasilkan tujuh langkah penulisan. Ketujuh langkah penulisan merupakan langkah penulisan dari Borg & Gall yang disesuaikan untuk mengembangkan produk.

Penyusunan buku cerita anak ini diawali dengan membuat judul buku. Judul buku cerita anak ini adalah "Cerita Defa". Judul ini dibuat simpel dan menarik sesuai dengan topik yang menceritakan tentang kejadian apa saja yang dialami Defa. Berdasarkan hasil validasi ahli dan guru, judul buku cerita menggambarkan isi cerita dengan baik. Judul buku cerita yang digunakan singkat padat, menarik perhatian, serta menggambarkan garis besar cerita (Effendy, Bangsa & Yudani, 2013). Buku cerita ini memiliki 30 halaman termasu sampul depan dan sampul belakang. Buku cerita anak ii memiliki keterangan tambahan berupa *mini diary* yang terdapat di bagian belakang tepatnya pada halaman 23 dan 24 dengan tujuan agar siswa menuliskan semua pengalaman yang dialaminya dala lembar *mini diary* sehingga guru atau orang tua dapat memantau kegiatan siswa. Buku setebal 30 halaman sesuai untuk anak usia 6-12 tahun.

Naskah tidak lebih dari 1500 kata. Plot masih sederhana yang menyentuh emosi dan pola pikir anak. Ilustrasi memainkan peran yang sama besar dengan teks dalam penyampaian cerita (Ramdani, 2012). Dalam pemberian materi pendidikan seks yang ada dalam buku ini telah dikonsultasikan dengan pakar ahli bahasa indonesia dan psikologi, yaitu tentang bahasa yang sesuai dengan anak SD kelas atas dan konten pendidikan yang sesuai dengan anak SD kelas atas. Dalam buku cerita ini juga memuat pendidikan seks yang dibutuhkan anak – anak SD, misalnya bagaimana cara menjaga diri mereka dari pelaku kekerasan terhadap anak, yaitu menurut (Wuryani, 2008: 164) ialah: 1. Menolak ketika ada orang yang meraba atau memegang bagian sensitif dari tubuh anak, 2. Melapor kepada orang tua, guru atau krluarga terdekat jika kamu merasa diperlakukan tidak menyenangkan dan tidak sopan. Juga disertai dengan taktik atau trik pelaku kekerasan kepada anak – anak, agar anak terhindar dari pelaku kekerasan: 1. Tawaran bantuan: Penganiaya sering mendekati anak dan menawarkan bantuan seperti pulang ke rumah, ke restoran atau ke sekolah. 2. Sogokan: Ini adalah salah satu tipu daya yang paling umum terjadi. Anak ditawari hadiah, gula – gula, mainan atau barang lainya. 3. Ikatan kasih sayang: Sebagian besar penganiaya anak biasa mengaku menjalin hubungan dengan seseorang yang dikenal oleh anak atau anggota keluarga anak (Wuryanti, 2008: 167). Pemberian materi ini diharapkan oleh penulis agar anak – anak yang

membaca buku cerita ini agar terhindar dari pelaku kekerasan seksual.

Buku cerita anak sebagai produk penulisan dikembangkan dengan spesifikasi yang disesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Buku cerita anak dikembangkan dengan metode yang beragam. Metode yang dilakukan ini perlu memperhatikan beberapa karakteristik agar dapat dikatakan baik. Beberapa karakteristik itu adalah sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Artinya sesuai dengan usia dan perkembangannya yaitu usia 7-11 tahun yang menurut Peaget (dalam Nurgiyantoro, 2005 : 52) tahun termasuk kedalam operasional konkret. Anak–anak mengembangkan kemampuan sistematis, namun hanya ketika mereka dapat mengacu pada obyek – onyek atau aktifitas – aktifitas konkret. Dalam penulisan ini obyek atau benda konkretnya ialah berupa buku cerita. Dengan demikian, dalam penulisan ini penulis melakukan penyusunan buku cerita dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif, yaitu tahap operasional konkret. Buku cerita anak ini juga bersifat kontesktual dengan anak artinya sesuai dengan lingkungan anak.

Desain produk awal yang sudah selesai kemudian divalidasi kepada pakar ahli dan guru kelas V SD. Hasil validasi pakar adalah 4,45 dengan kategori "Sangat Baik", sedangkan hasil validasi dari guru adalah 4,27 dengan kategori "Sangat Baik". Melalui validasi, penulis memperoleh masukan untuk tujuan penyusunan buku cerita yang menjadi lebih baik dan menarik bagi siswa kelas atas. Secara umum kedua validator tersebut berkomentar mengenai desain produk agar lebih diperbaiki lagi. Validator mengatakan produk tersebut sudah dapat diuji dan layak digunakan tetapi perlu dilakukan revisi terlebih dahulu.

Setelah produk berupa buku cerita anak ini selesai divalidasi dan direvisi maka dilakukan uji coba lapangan. Pada tahap uji coba lapangan ini siswa diminta membaca dan memahami isi dari buku cerita anak. Setelah membaca dan memahami isi dari buku cerita anak tersebut, siswa diminta mengisi kuesioner untuk menilai produk tersebut. Pada tahap ini penulis tidak melakukan observasi pada siswa yang sedang membaca dan memahami isi dari buku cerita anak tersebut. Bila ada penulisan lanjutan, sebaiknya pada tahap uji coba lapangan ini penulis selanjutnya melakukan obsevasi. Hal tersebut perlu dilakukan agar penulis mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami dari isi buku cerita anak telah dikembangkan. Dengan mengetahui kesulitan yang dialami siswa, penulis dapat menambahkan perbaikan dalam buku cerita anak tersebut.

Hasil penulisan pengembangan menunjukkan bahwa buku suplemen yang dikembangkan mendapat respon positif dari guru dan siswa. Artinya Buku cerita anak ini memfasilitasi dan sudah mendukung GLS (Gerakan literasi Sekolah) karena mendapat respon yang baik dari siswa dan masuk dalam. Hal ini terlihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh pakar, guru kelas V SD, dan siswa sebagai subjek uji coba. Validasi ini dapat dilihat dari indikator (1) desain dan pengorganisasian, (2) kebahasaan dan isi, (3) tujuan dan pendekatan.

5. KESIMPULAN

Buku cerita anak berbasis pendidikan seks ini dikembangkan dengan hasil modifikasi model pengembangan Dick & Carey dan prosedur penelitian R&D Borg & Gall. Pengembangan tersebut meliputi tujuh langkah pengembangan, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, dan (7) revisi produk. Kualitas buku cerita anak berbasis pendidikan seks untuk siswa kelas atas menurut pakar sebesar 4,45 dengan kategori "Sangat Baik", guru kelas V SD sebesar 4,27 dengan kategori "Sangat Baik" dan menurut subjek uji coba sebesar 4,06 dengan kategori "Baik". Kualitas buku setelah dilakukan rata-rata dari validasi pakar, guru kelas V SD dan uji coba lapangan didapatkan hasil 4,26 dengan predikat "Sangat Baik" ditinjau dari aspek (1) desain dan pengorganisasian, (2) kebahasaan dan isi, (3) tujuan dan pendekatan. Dengan demikian, buku cerita anak yang dikembangkan sudah layak digunakan sebagai buku bacaan tentang pendidikan seks untuk anak SD kelas atas.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, Alya. 2010. *Bicara Seks Bersama Anak.* Yogyakarta : PT Suka Buku.

Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Crain, W. 2007. *Teori Perkembangan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faizah, U. 2009. "Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia", dalam *Cakrawala Pendidikan,* XXVIII (3), hlm. 249-256.

Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan.* Bandung: Alumni.

http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/panduan-gerakan-literasi-sekolah-di-sekolah-dasar/diakses pada tanggal 1 September 2016.

http://www.kpai.go.id/berita/indonesia-masih-hadapi-kekerasan-anak-yang-kompleks/ diakses pada tanggal 1 September 2016.

http://www.kpai.go.id/berita/laporan-kekerasan-anak-di-daerah-meningkat/ diakses pada tanggal 1 September 2016.

Jatmikowati, Tri Endang. 2015. "Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindari *Sexualabuse*", dalam *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan,* XXXIV (3), hlm. 437-451.

Jihad, A., Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Lukens, R. J. 2003. *A Critical Hand BookOf Children's Literature*. New York: Longman.

McElmeel, S. L. 2002. *Character Educatio: A Book Guide for Teacher, Librarians, and Parent.* United States: Teacher Ideas Press.

Mitcheel, D. 2003. *Children's Literature: Animation To The World*. USA: Allyn & Bacon.

Nugiyantoro, B. 2005. *Satra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

OBOR., PKK-KAJ. 1984. *Pendidikan Kehidupan Keluarga* (Pendidikan Seksualitas). Jakarta: OBOR.

Rhamdani, B. 2012. *Buku Anak Yang Cocok Untuk Umurnya*. Online: *http://bennyrhamdani.com/2012/08/buku-anak-yang-cocok-untuk-umurnya.html?m=1.diakses pada tanggal 1 September 2016*

Rosyida, Dede. 2010. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada.

Salkind, N. J. 2009. *Teori-teori Perkembangan Manusia*. Bandung: Nusa Media.

Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani.

Siregar, S. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Tretsakis, Maria. 2003. *Seks & Anak-Anak Bagaimana Menanamkan Pemahaman Seks yang Sehat Kepada Anak-Anak*. Bandung: CV. Pionir Jaya.

Widoyoko, E.P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogykarta: Pustaka Pelajar.

Wirawansarwono, Salito., Amisiamsidar. 1986. *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks*. Jakarta: CV. Rajawali.

Wurnani, Sri. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga.* Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.